

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN ALAT PERAGA AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN TAJWID

Ma'ruf Ishak Ola¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang, Jl. Lapangan Tembak No.15, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
marufola@gmail.com

Article History

Received: 29-11-2024

Revision: 04-12-2024

Accepted: 06-12-2024

Published: 08-12-2024

Abstract. The lack of mastery of tajweed in reading the Qur'an in the subject of Al-Qur'an Hadith so that the researcher uses a STAD-type cooperative learning model assisted by Qur'an teaching aids to improve the mastery of tajweed. This study uses a quantitative research method with a type of field research. The data collection technique used by observation and tests. The data analysis technique uses test question analysis, analysis of increasing tajweed mastery, analysis of the effectiveness of using the learning model. The results of this study are the average score of the pre-test of the experimental class of 57.8571 and the average score of the post-test of the experimental class of 78.8095 with the N-gain of the experimental class of 0.5071. Meanwhile, for the kontrol class, the average score of the Pre-test was 26,667 and the average score of the post-test was 59,667. With an N gain of 0.34035. This shows that the STAD type cooperative learning model has a greater influence on increasing the mastery of tajweed of MTs Negeri 2 Alor students. Based on the analysis, Cohen's f value of 0.139 was obtained with medium effect interpretation, meaning that the cooperative learning model had a sufficient effect on the increase in tajweed mastery of grade VIII students.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Model, Al-Qur'an Teaching Aids, Tajwid Mastery

Abstrak. Kurangnya penguasaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga Al-Qur'an untuk meningkatkan penguasaan tajwid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis soal tes, analisis peningkatan penguasaan tajwid, analisis efektifitas penggunaan model pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen sebesar 57,8571 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,8095 dengan N-gain kelas eksperimen sebesar 0,5071. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 26,667 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 59,667. Dengan N gain sebesar 0,34035. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD memberi pengaruh yang lebih besar pada peningkatan penguasaan tajwid siswa MTs Negeri 2 Alor. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai Cohen's f sebesar 0,139 dengan interpretasi *medium effect* artinya model pembelajaran kooperatif learning memberikan efek yang cukup terhadap peningkatan penguasaan tajwid siswa kelas VIII.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Alat Peraga Al-Qur'an, Penguasaan Tajwid

How to Cite: Ola, M. I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Alat Peraga Al-Qur'an untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7717-7727. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2240>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan kelak (Sugiyono, 2018). Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (RI, 2003). Pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai (Haris, 2015). Oleh karena itu, Pendidikan diartikan sebagai suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik dari seseorang dengan manusia lainnya dan dengan lingkungannya (Brubacher, 2018).

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Dalam proses pembelajaran agama islam sumber belajar utamanya Al-Qur'an dan As-Sunnah (Siddiq, 2006). Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia yang beriman dan bertakwa dalam kehidupannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid dengan bahasa lisan sehingga dapat diambil pesan yang terkandung didalamnya. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu membaca ayat –ayat Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan firman Allah surat Al-Muzzammil ayat 4.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan perubahan dan perkembangan masyarakat semakin modern, termasuk kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar (Lailaturrahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, sangat di perlukan didalam membaca Al-Qur'an yaitu penguasaan ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan dapat memahami ilmu tajwid harus di miliki setiap muslim karena membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar serta dapat memahami penguasaan ilmu tajwid maka seseorang dapat memetik petunjuk yang ada di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal MTs Negeri 2 Alor, terlihat bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan siswa terlihat dari adanya siswa yang membaca Al-Qur'an dengan lancar namun tidak dengan penguasaan ilmu tajwid, ada siswa yang membaca Al-Qur'an tidak lancar namun menguasai ilmu tajwid, dan ada siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an dan tidak memahami ilmu tajwid. Penguasaan ilmu yang baik dan sesuai kaidah bacaan perlu dilatih dalam proses pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang di gunakan adalah model STAD. Metode pembelajaran model STAD merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu tajwid disebabkan karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok dan mampu memberikan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerja sama anggota kelompok yang menjadi lebih baik dan membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan, ras, suku, agama, gender (Slavin, 2015).

Model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) tepat untuk dilaksanakan oleh beberapa guru yang baru saja menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, guru membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan efektif (Irwanti & Kusmanto, 2017). STAD didesain untuk memotivasi siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru (Utomo & Primiani, 2009). Metode STAD diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2007).

Metode pembelajaran model STAD merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu tajwid karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok dan mampu memberikan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerja sama anggota kelompok yang menjadi lebih baik dan membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan, ras, suku, agama, gender (Slavin, 2015). Kegiatan pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis. Ciri terpenting dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kerja tim.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid Kelas 8 MTs Negeri 2 Alor. Dengan harapan penelitian ini menjadi bahan kajian para lembaga pendidikan dan pendidik lain yang memiliki permasalahan yang sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Setting penelitian/rancangan penelitian merupakan hal yang sangat penting ketika seorang peneliti ingin melakukan fokus penelitian, sehingga peneliti perlu menempatkan terlebih dahulu fokus penelitian tersebut (Hamzah, 2013).

Setting penelitian melibatkan siswa yang ada pada dua kelas 8 yang berbeda. Pada uji coba utama ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan. Adapun desain dari setting penelitian di lapangan ini menerapkan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan *Kontrol-Group Pre-test Post-test Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi, guru, dan kepala sekolah MTs Negeri 2 Alor sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Alor. Instrumen penilain yang digunakan adalah soal dengan bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 40 butir yang digunakan untuk mengukur penguasaan tajwid. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar penilaian kemampuan dan penguasaan tajwid dan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yakni observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan (1) analisis tes soal, (2) analisis peningkatan penguasaan tajwid, (3) analisis efektifitas penggunaan model pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Alor yang terletak di jalan Moh. Saleh No.15 Baranusa, Kec. Pantar Barat Kab. Alor-NTT. Subjek penelitian ini dilakukan dua kelas adalah siswa kelas 8 MTs Negeri 2 Alor yang berjumlah 40 siswa yang masing-masing kelas berjumlah 20 orang siswa. Yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe STAD) dan variabel terikat (meningkatkan penguasaan tajwid). Dalam penelitian ini siswa kelas 8 menjadi target untuk pembagian kuisioner soal untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam meningkatkan penguasaan tajwid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Deskripsi Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol *Pre-Test* dan *Post-Test*

Deskripsi nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol *pre-test* dan *post-test*. Nilai Penguasaan Ilmu Tajwid untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas eksperimen

Statistics		Pre-test Kelas Eksperimen	Post-test Kelas Eksperimen
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		57.8571	78.8095
Minimum		50.00	60.00
Maximum		75.00	90.00

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dengan nilai rata rata *Pre-test* sebesar 57,8571 dan nilai rata rata *post-test* sebesar 78,8095. Dengan N gain sebesar 0,5071. Nilai Penguasaan Ilmu Tajwid untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai rata-rata kelas kontrol

Statistics		Pre-test Kelas Kontrol	Post-test Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		26.6667	59.6667
Minimum		20.00	30.00
Maximum		40.00	80.00

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata rata kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata rata *pre-test* sebesar 26,667 dan nilai rata rata *post-test* sebesar 59,667. Dengan N gain sebesar 0,34035.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat telah menjalankan fungsi ukurannya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila mana melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Wijaya 2009). Dalam penelitian ini ditemukan peroleh nilai *r* hitung (0,320) dari semua skor pada validitas variabel faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga Al-Qur'an untuk meningkatkan penguasaan tajwid, maka butir soal pertanyaan yang berhubungan dengan meningkatkan penguasaan tajwid dapat dinyatakan valid sehingga pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam soal penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sunyoto 2011). Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar 2017). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha cronbach's. Dalam penelitian ini ditemukan diperoleh nilai alpha cronbach dari semua variabel penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penguasaan ilmu tajwid, menunjukkan (.881) lebih besar sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas Bivariat

Uji normalitas bivariat dilakukan terhadap nilai N-Gain kemampuan penguasaan ilmu tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis uji normalitas bivariat dilakukan dengan bantuan software *SPSS 22 for windows* dengan uji mahalanobis. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Normalitas kelas Ekeperimen

Correlations		Mahalanobis Distance	Qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	0,938
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
Qi	Pearson Correlation	0,938 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

Tabel 4. Normalitas kelas kontrol

Correlations		Mahalanobis Distance	Qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	0,930 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Qi	Pearson Correlation	0,930 ^{**}	1

Berdasarkan analisis, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $sig = 0,00 < 0,05$, *scatter-plot* cenderung membentuk garis lurus dan 50% jarak mahalanobis $< chi square$, maka H_0 diterima. Jadi dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, data disimpulkan

bahwa data gain variabel dependen pada kedua kelas berasal dari populasi yang terdistribusi normal bivariat.

Uji Kesamaan Matriks Varian/Kovarian (Uji Homogenitas)

Uji statistik Bivariat *Hotelling's T²* mensyaratkan bahwa matriks varian/kovarian dari variabel dependen harus sama atau homogen. Uji homogenitas matriks varian/kovarian dapat diketahui dengan uji Box's. Apabila harga Box's M signifikan maka H₀ yang menyatakan bahwa varian/kovarian dari variabel dependen sama ditolak. Hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Matriks Varian/Kovarian (uji Homogenitas)

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	3.355
F	1.005
df1	3
df2	4489.978
Sig.	0,389

Berdasarkan analisis, diperoleh nilai *sig* = 0,389 > 0,05, maka H₀ diterima. Jadi dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa matriks varian-kovarian dari variabel dependen sama sehingga analisis statistik multivariat *Hotelling's T²* dapat dilanjutkan.

Uji Statistik Multivariat *Hotelling's T²*

Uji statistik *Hotelling's T²* berfungsi untuk melihat perbedaan antara dua kelompok percobaan, dan akan dilakukan analisis statistik pada variate tersebut. Dengan memperhatikan fungsi uji statistik *Hotelling's T²*, maka dilakukan kajian mengenai perbedaan penguasaan ilmu tajwid kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Hasil uji statistik *Hotelling's T²* dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 6. Multivariat *Hotelling's T²*

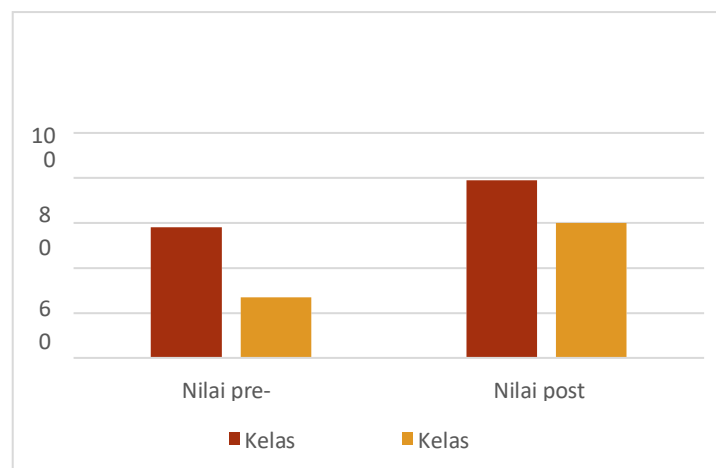
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.981	690.052 ^b	2.000	27.000	.000	.981
	Wilks' Lambda	.019	690.052 ^b	2.000	27.000	.000	.981
	Hotelling's Trace	51.115	690.052 ^b	2.000	27.000	.000	.981

Kelas	Roy's Largest Root	51.115	690.052 ^b	2.000	27.000	.000	.981
	Pillai's Trace	.513	14.205 ^b	2.000	27.000	.000	.513
	Wilks' Lambda	.487	14.205 ^b	2.000	27.000	.000	.513
	Hotelling's Trace	1.052	14.205 ^b	2.000	27.000	.000	.513
	Roy's Largest Root	1.052	14.205 ^b	2.000	27.000	.000	.513

Berdasarkan analisis, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan penguasaan ilmu tajwid yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi *model pembelajaran kooperatif Tipe STAD* berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* merupakan nilai peningkatan kemampuan atau N-gain yang dijadikan sebagai bahan uji statistik multivariat *Hotelling's T²*. Uji statistik ini dijadikan untuk melihat apakah ada perbedaan peningkatan penguasaan tajwid antara kelas yang menggunakan *model pembelajaran kooperatif Tipe STAD* (kelas eksperimen) dan kelas yang menggunakan model ceramah. Analisis statistik yang dilakukan pada kedua variate tersebut secara bersamaan/serentak. Berdasarkan analisis *Hotelling's T²* diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata rata penguasaan tajwid siswa antara siswa yang menggunakan *model pembelajaran kooperatif Tipe STAD* dan kelas yang menggunakan model ceramah. Berdasarkan analisis *Hotelling's T²* menunjukkan terdapat perbedaan penguasaan ilmu tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:



Gambar 1. Grafik nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nilai rata-rata *pretest* penguasaan tajwid pada kelas eksperimen sebesar 58, nilai rata rata *posttest* sebesar 70 dan N gain sebesar 0,5071 yang menunjukkan bahwa kemampuan meningkatkan penguasaan tajwid siswa mengalami peningkatan dengan kategori “sedang”. Nilai *pretest* kemampuan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa 27, nilai rata rata *posttest* sebesar 60, dan N-gain sebesar 0,34035. yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol juga meningkat dengan kategori “sedang” namun dengan nilai N gain yang lebih rendah dari kelas eksperimen. Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa penggunaan *model pembelajaran kooperatif Tipe STAD* dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN memiliki pengaruh yang sedang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini kurang berpengaruh.

Salah satu penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Ali Arifin dan Muhammad habibullah (2019) yang menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD menggunakan alat peraga Al-Qur'an untuk meningkatkan penguasaan tajwid. Memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan hasil analisis N- gain bernilai 0,70 dengan kriteria tinggi. Artinya mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan meningkatkan kemampuan penguasaan tajwid. Kreativitas berpikir siswa dapat dilatih dengan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD, *model pembelajaran kooperatif Tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, bekerja sama untuk mencapai tujuan peningkatan ilmu tajwid. *kooperatif Tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang interaktif percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya dalam peningkatan ilmu tajwid, menggunakan al-Qur'an sebagai alat peraga untuk meningkatkan ilmu tajwid dan membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan ilmu tajwid yang telah siswa miliki sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengidentifikasi huruf- huruf yang memerlukan tajwid seperti huruf hamzah, huruf mad, dan lain- lain. Mampu menjelaskan arti dari aturan-aturan tajwid yang diterapkan dan mampu membedakan antara penggunaan tajwid yang benar dan salah saat membaca Al-Qur'an. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan penguasaan tajwid sangat berpengaruh dari dari metode sebelumnya yang digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan penguasaan tajwid siswa kelas 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Siswa yang diajarkan dengan model STAD mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini mengindikasikan bahwa model STAD, yang melibatkan kerja sama antar siswa dan penggunaan alat peraga Al-Qur'an, mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid.

Lebih lanjut, analisis efek ukuran menunjukkan bahwa pengaruh model STAD terhadap peningkatan penguasaan tajwid siswa tergolong tinggi. Artinya, model pembelajaran ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga Al-Qur'an dalam model STAD sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep tajwid yang abstrak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga Al-Qur'an merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan penguasaan tajwid siswa.

REFERENSI

- Agama, K. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Angkasa Lua.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H., & Ramayulis. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, A. (2013). Rencana, Pendekatan, Lingkup dan Setting Penelitian. *blogspot.com* , 1.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Jurnal Ummul Qura* , 1–19.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Heri, G., & Ramayulis. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, U.-u. R. (2003). Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional* , 2.
- Irwanti, & Kusmanto. (2017). Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematik* , 191-192.
- Irwanti, F., & Kusmanto, B. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Piri Sleman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* , 275. DOI <https://doi.org/10.30738/v5i3.1280>
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

- Lailaturrahmawati, L., Fauzan, F., Jasmienti, J., & Nurhasnah, N. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrahmah Nagari Padang Laweh Kec. Sungai Pua Kab. Agam. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 22–27. <https://doi.org/10.51903/education.v3i3.435>
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2014). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhbar, F. (November 2017). Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Beban Kerja Guru di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Keperawatan Volume 5 No.2* , 82-86.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Qura, U. (Vol. VI, No. 2 September 2015). Pendidikan Islam. *Jurnal: Pendidika* , 3.
- RI, U. (2003). Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* , 2.
- S.Brubacher, J. (2018). Modern Philosophies of Education. In M. Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (p. 18). Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Siddiq, D. (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 2017*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning (Teori, riset dan praktik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utomo, N. C., & Primiani, C. N. (2009). Perbandingan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dengan Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTsN Kembangawit. *Jurnal Pendidikan MIPA* , 9.
<https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-stad/>
- Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Atma Jaya.